

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Socrates (dalam Witriani & Saam, 2015), satu-satunya hal baik adalah pengetahuan, dan satu-satunya hal buruk adalah ketidaktahuan. Dengan mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa memiliki peluang untuk mengatasi ketidaktahuan dengan meningkatkan pengetahuannya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan pengaturan mengenai beragam jenjang pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Setiap tingkat pendidikan dirancang untuk memberikan peluang untuk siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam berbagai bidang. Melalui pendidikan yang efektif dan dukungan dari sistem pendidikan Nasional.

Setiap individu dalam perjalanan kehidupannya dari masa anak-anak hingga dewasa pasti mengalami tugas-tugas perkembangan yang harus diatasi. Salah satu aspek perkembangan yang harus dihadapi adalah dalam hal karir. Meskipun karir disebut diartikan sebagai pekerjaan seseorang, sebenarnya konsep karir memiliki makna yang lebih mendalam, yang melibatkan proses dan cara individu mengarahkan dirinya menuju pencapaian tujuan sesuai dengan bakat dan minatnya (Supriatna, & Budiman, 2012).

Perencanaan karir melibatkan serangkaian langkah yang membantu siswa menentukan rencana untuk memilih karir yang sesuai dengan potensi dan bakat

yang dimilikinya. Merencanakan karir sejak dini juga memiliki manfaat besar dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan bidang yang akan mereka tekuni (Novanti, Rakhmawati & Lestari, 2021).

Saat siswa berada ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mereka berada pada tahap awal yang penting dalam menentukan pilihan bidang pekerjaan atau program studi di perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Ini adalah langkah awal yang krusial karena akan memengaruhi karir mereka pada masa depan, baik melanjutkan pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja (Supriatna, & Budiman, 2012).

Perencanaan karir yang matang perlu disiapkan sejak dini sebelum siswa memasuki dunia kerja sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Siswa yang belum mengambil keputusan karir dapat menghambat perencanaan karir mereka di masa yang akan datang. Setelah lulus sekolah, mereka bisa mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai, dan akhirnya banyak pengangguran (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

Menyiapkan karir dengan baik dapat meningkatkan peluang sukses dalam pengembangan karir pada masa depan. Namun, dalam merencanakan karir, banyak siswa menghadapi tantangan. Permasalahan umum dalam perencanaan karir di tingkat SMK meliputi kurangnya pemahaman tentang diri sendiri, seperti mengenali potensi dan mengidentifikasi kelemahan mereka, kurangnya kesiapan psikologis untuk berkembang di pasar kerja yang kompetitif, kurangnya kesadaran tentang keragaman sektor pekerjaan dalam pasar tenaga kerja, dan kurangnya pemahaman mengenai strategi yang diperlukan untuk memahami kesuksesan

dalam karir, mulai dari awal hingga mencapai karir yang diinginkan (Puspitaningrum, 2018).

Berdasarkan hasil uji coba AUM UMUM SLTA, sebanyak 60,6% responden menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan apakah akan mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah, 33,3% kurang tertarik pada mata pelajaran, jurusan, atau program yang mereka ikuti, dan mereka merasa belum memahami cara meraih prestasi di sekolah. Selain itu, mereka merasa belum mengenali potensi diri dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimatuzahra, sebanyak 70% siswa masih ragu-ragu mengenai pilihan karir mereka, dan 40% di antaranya merasa tidak yakin dengan jurusan yang telah mereka pilih.

Dalam upaya membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik, teknik bimbingan kelompok dengan pendekatan Pemodelan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pelayanan bimbingan kelompok, sangat penting untuk menciptakan kegiatan dan interaksi kelompok yang memungkinkan diskusi tentang berbagai topik yang bermanfaat dalam perkembangan dan penyelesaian masalah siswa yang mengikuti layanan tersebut. Implementasi layanan bimbingan kelompok ini melibatkan empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran (Witriani & Saam, 2015).

Konsep teknik modeling, sebagaimana disampaikan oleh Bandura (dalam Dyah Puspitaningrum, 2019), adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan dua metode: pertama, melalui pengalaman pribadi yang langsung, dan kedua, dengan mengamati tindakan orang lain beserta hasil yang

terkait. Melalui teknik Pemodelan, siswa dapat mengamati contoh-contoh dari tokoh-tokoh yang telah berhasil dalam karir mereka, yang kemudian dapat menginspirasi siswa untuk meneladani mereka dan merencanakan langkah-langkah karir mereka. Belajar melalui mengamati atau mengamati model tersebut seringkali lebih efisien dibandingkan dengan mencoba dan melakukan perbaikan sendiri.

Teknik modeling bukan hanya tentang replikasi atau peniruan tindakan seorang model (individu lain), melibatkan memberikan contoh kepada siswa untuk mengamati suatu model dan memberikan penguatan agar mereka meniru tingkah laku yang ditunjukkan oleh model tersebut. Poin penting dalam teknik ini adalah memperkenalkan suatu model kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat meniru perilaku yang ada pada model tersebut untuk mengubah perilaku mereka sendiri (Adiputra, 2015).

Proses modeling dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis model, termasuk model langsung seperti: guru, teman, anggota keluarga, dll.), model simbolik (seperti karakter yang muncul dalam film, video, atau media lain), dan model kolektif (terjadi dalam kelompok, di mana seorang anggota menyesuaikan sikap dan memperoleh sikap baru setelah mengamati anggota kelompok lain mengikuti model yang diinginkan), sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Corey (Sutama, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengusulkan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mempertimbangkan konteks latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat mengidentifikasi permasalahan berikut:

- a. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bakat dan minat mereka.
- b. Siswa belum memiliki pemahaman yang jelas tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karir mereka.
- c. Siswa merasa bingung saat harus memutuskan apakah mereka sebaiknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan jurusan yang mereka pilih.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas pada penelitian ini dan untuk menghindari masalah yang terlalu luas, penulis membatasi cakupan penelitian ini dalam hal waktu, sumber daya, dan anggaran. Oleh karena itu, penulis akan memfokuskan pembahasan penelitian ini pada. **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan T.A 2023/2024”**.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran perencanaan karir siswa?
- b. Seberapa berpengaruh bimbingan kelompok teknik modeling dalam perencanaan karir siswa SMKN 14 Medan?

- c. Bagaimanakah perencanaan karir siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami bagaimana perencanaan karir siswa tergambar.
- b. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam perencanaan karir siswa SMKN 14 Medan.
- c. Untuk mengidentifikasi rencana karir siswa setelah mereka mendapatkan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis:

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan teoritis untuk perkembangan bimbingan dan konseling, serta menambah pengetahuan khusus pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling dalam perencanaan karir.

1.6.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan kelompok teknik modeling untuk merencanakan karir sesuai dengan minat dan potensi siswa.

2. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat memperoleh wawasan tambahan dan masukan yang berguna untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai perencanaan karir siswa, memberikan dukungan yang efektif dalam bidang karir.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan program perencanaan karir siswa.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru terkait perencanaan karir siswa melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti lain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dalam perencanaan karir pada siswa.